

Pelatihan Budidaya Tanaman Hias dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Sekolah di SMPN 1 Bungoro

Syahrini Karim¹
Bungatang²
Irnayanti Bahar^{3*}
Israwati Akib^{4*}

^{1,2}Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

^{3*} Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

Syahrini.kr@gmail.com¹⁾

Bunga_az_zahra@yahoo.com²⁾

Irnayantibahar@yahoo.co.id³⁾

israakibshmh@gmail.com⁴⁾

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Budidaya Tanaman Hias*

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat tentang pentingnya membudidayakan tanaman hias dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, juga menjelaskan beberapa contoh tanaman hias yang ada di lingkungan sekolah, penggunaan alat, media tanam, serta pupuk dan praktikum memperbanyak tanaman. Metode penyajian pelatihan yaitu metode ceramah, praktikum langsung dan diskusi tanya jawab. Adapun hasil yang dicapai berupa motivasi dan kesadaran guru akan pentingnya lingkungan sekolah dalam hal pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah hijau. Terbentuknya motivasi guru-guru SMPN 1 Bungoro untuk lebih menggunakan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan membuat sendiri kebun mini di sekolah sesuai kebutuhan materi pembelajaran. Terdapat 15 dari 19 orang peserta atau 90 % peserta yang mampu mempraktekkan budidaya tanaman hias, hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di sekolah mitra yaitu di SMPN 1 Bungoro Pangkep.

Pendahuluan

Menurut Utama dkk (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Budaya literasi membuahkan hasil yang memuaskan dan menjadikan peserta didik. Ditinjau dari segi tujuan umum dan tujuan khusus dari Gerakan.

Kedudukan lingkungan sekolah terkait dengan fungsi pedagogik yang merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa di lingkungan belajarnya. Ada berbagai macam alat peraga yang berbeda-beda untuk masing-masing bidang studi dan bahkan dalam satu bidang studi seperti bidang studi IPA, terdapat beragam lagi alat peraga tergantung sub materi bidang studi tersebut. Setiap alat peraga butuh penguasaan dalam penggunaannya. Salah satu alat peraga pembelajaran dapat diambil contoh nyata dari lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma (2019) bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekolah mengalami kenaikan pada motivasi dan minat siswa sebanyak 80% dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan lingkungan.

Adapun permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program PKM ini yakni kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah dan kurang keterampilan yang dilakukan guru dalam membudidayakan tanaman hias di SMPN Bungoro.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam upaya membantu pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru sebagai bagian dari misi perguruan tinggi STKIP Pembangunan Indonesia dan sebagai pemenuhan kompetensi guru profesional khususnya kompetensi pedagogik, maka kegiatan "PKM

Gerakan Literasi Lingkungan Sekolah” dilakukan sebagai bagian dari kepedulian dalam mengembangkan misi pengembangan kemampuan professional guru

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMPN Bungoro Maros pada 18 November 2020. Kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan pendampingan kepada para peserta pelatihan dalam rangka gerakan literasi lingkungan sekolah. Peserta pelatihan adalah guru-guru di SMPN 1 Bungoro yang berpartisipasi sebagai peserta pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mempraktekkan budidaya tanaman di tempat tinggal dan di lingkungan sekolah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM inidengan memberikan materi dan dipresentasikan, dengan menampilkan pentingnya lingkungan sekolah dalam pembelajaran dan untuk masyarakat sekitar dengan mengenalkan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi guru untuk lebih memanfaatkan lingkungan sekolah demi meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, dilaksanakan pelatihan budidaya tanaman hias dengan memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan ditempuh untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dalam membudidayakan tanaman. Metode pendekatan dengan menampilkan alat dan bahan yang digunakan dalam budidaya tanaman.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan PKM gerakan literasi lingkungan sekolah yaitu dengan memberi tugas mandiri kepada peserta PKM berupa tugas praktek budidaya tanaman hias. Dari hasil tugas praktek mandiri tersebut, nampak bahwa peserta sudah mampu memahami pentingnya penggunaan lingkungan sekolah dalam budidaya tanaman hias dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran, terdapat 9 dari 10 orang peserta atau 90 % peserta yang mampu mempraktekkan budidaya tanaman hias dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) gerakan literasi lingkungan sekolah bagi guru-guru SMPN 01 Bungoro kabupaten Pangkep untuk kegiatan tatap muka dan pendampingan telah dilaksanakan di SMP Negeri 01 Bungoro kabupaten Pangkep pada tanggal 16-18 November 2020. Kegiatan PKM keseluruhan berlangsung selama 2 bulan yang dimulai dari tahap persiapan berupa persiapan alat peraga, persiapan proposal, perizinan ke instansi terkait yang difasilitasi oleh Kepala P3M dan persiapan kelengkapan lainnya, kemudian tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru SMP sekabupaten Pangkep dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 100 orang guru dan untuk PKM Gerakan Lingkungan Literasi dihadiri oleh 19 orang peserta guru.

Pelaksanaan PKM Gerakan Literasi Lingkungan bagi guru-guru SMPN 01 Bungoro kabupaten Pangkep mulai dari sosialisasi ke sekolah oleh Kepala P3M dan beberapa anggota tim pengabdian, sampai pada kegiatan inti materi budidaya tanaman hias berlangsung dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan. Sambutan mitra juga sangat baik, pembukaan dan penyambutan oleh mitra berlangsung sangat meriah dan ramah. Kesiapan peserta pelatihan juga sangat baik. Antusias peserta PKM mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan juga sangat baik.

Adapun hasil yang dicapai selama PKM sesuai dengan tahapan pelatihan guna memenuhi target dan luaran, sebagai berikut:

1. Penjelasan pentingnya penggunaan lingkungan sekolah dan memanfaatkan tanaman sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dengan mempresentasikan materi secara pleno, menampilkan pentingnya penggunaan lingkungan sekolah, tim pengabdian juga mengenalkan contoh-contoh media tanam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi guru untuk lebih memanfaatkan lingkungan sekolah demi meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Seluruh peserta memperhatikan penjelasan dengan sangat baik. Mereka menyadari pentingnya penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Beberapa orang guru IPA mengatakan bahwa mereka juga terkadang menggunakan lingkungan sekolah dalam mengajarkan mata pelajaran IPA, dan pernah menugaskan siswa untuk membuat alat peraga IPA dari tanaman seperti Herbarium. Alat peraga itu bisa dijumpai di laboratorium IPA. Respon peserta menunjukkan tingginya peningkatan pengetahuan mengoptimalkan lingkungan sekolah dengan skor rata-rata respon sebesar 4,3 dari rentang skor 1

sampai 5 atau dalam persentase sebesar 86 % yang menunjukkan peserta setuju dengan tingginya peningkatan pengetahuan dalam mengoptimalkan pembelajaran.



Gambar 1. Pemateri dari tim pengabdian.

2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan lingkungan sekolah dalam budidaya tanaman hias.

Setelah penyampaian materi pentingnya penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelatihan mempraktekkan cara budidaya tanaman hias. Metode pendekatan dengan menampilkan beberapa contoh tanaman hias yang akan dibudidayakan berupa jenis sansevieria, aglaonema, dan monstera, tim menjelaskan langkah-langkah cara membudidayakan tanaman dan setelahnya guru mempraktekkan caranya.

a. Pemaparan pertama mengenai pengenalan jenis-jenis media tanam beserta fungsinya yang sering digunakan dalam budidaya tanaman hias meliputi jenis-jenis tanah dan fungsinya, sekam mentah dan fungsinya, sekam bakar dan fungsinya serta pasir malang beserta fungsinya. Adapun materinya yaitu sebagai berikut:

Manfaat Sekam Bakar:

1. Untuk pengikat unsur unsur hara dalam tanah, sehingga selalu tersedia untuk tanaman.
2. Untuk memperbaiki tingkat ke asaman tanah.

3. Kandungan silikanya dapat memperkuat daun. Dalam ujicoba, tanaman yang diberi sekam bakar, lebih tegak daun daunnya.
4. Kandungan phospatnya dapat memperkuat tanaman dan mendorong perkembangan sel sel tanaman.
5. Tempat hidup yang bagus bagi jasad renik (mikroba bermanfaat)

Manfaat Sekam Mentah:

1. Memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan porositas
2. Sebagai penangkal hama siput bekicot dan slug

Manfaat Pasir Malang:

1. Sebagai penangkal kucing
 2. Membuat media tanam bersifat porous
 3. Menjaga kestabilan akar pada tanaman agar tetap kokoh
 4. Tidak mengikat air
- b. Pemaparan kedua mengenai pemaparan jenis – jenis tanaman hias yang dapat dibudidayakan dengan cepat yaitu dari jenis sansevieria, aglaonema, dan monstera.

Manfaat Tanaman Lidah Mertua

1. Termasuk ke dalam jenis tanaman hias pembersih udara dalam ruangan beragam senyawa beracun seperti karbon dioksida, benzene, kloroform, tri kotilen, formal dehid ataupun racun rokok yang mencemari udara.
2. Lidah mertua juga mampu menyerap radiasi dari barang-barang elektronik seperti televisi, komputer, ataupun gadget, penghasil oksigen yang tinggi.

Memperbanyak tanaman lidah mertua dengan pemisahan tunas

1. Tanaman lidah mertua akan mulai bertunas apabila usianya mencapai 1 tahun. Pemisahan tunas dari tanaman induknya ini dapat dilakukan setelah tunas berumur 2-4 bulan dengan tahapan sebagai berikut:
2. Pilih tanaman induk yang rimbun, untuk mendapatkan beberapa tunas.
3. Keluarkan semua tanaman dari pot, bersihkan media tanam dengan tanaman dengan cara diketok pelan.
4. Ambil tunas yang memiliki daun minimal 3 helai, potong dengan pisau yang tajam, selanjutnya olesi bekas potongan dengan pestisida.
5. Setelah pemisahan tunas selesai, masukkan tanaman kembali pada pot baru yang telah disediakan.

6. Sebelum ditanam, isi 3/4 pot dengan media tanam, letakkan tunas tanaman dan tambahkan media tanam hingga memenuhi bagian pot.
7. Selanjutnya tambahkan pupuk NPK.
8. Terakhir siram tanaman hingga air mengalir dari dalam pot, dan letakkan di tempat yang teduh.

Memperbanyak tanaman lidah mertua dengan stek daun

1. Memilih indukan yang ukurannya cukup besar, sehat dan cukup umur, pilih daun yang paling tua, dan tancapkan pada pot yang telah diisi media tanam, cara ini juga harus menyesuaikan jenis tanaman lidah mertua, karena setiap jenis tanaman ini memiliki karakteristik daun yang berbeda.
2. Siram tanaman hingga mengalir dari dalam pot, selanjutnya letakkan tanaman stek ini ditempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung.

Memperbanyak tanaman dengan cara pemisahan anakan Aglaonema

1. Cara pembibitan dengan metode ini adalah dengan pemotongan akar sambung antara indukan aglaonema dengan anaknya.

Memperbanyak tanaman dengan cara stek batang Aglaonema

1. Cara pembibitan dengan metode ini adalah dengan pemotongan batang ke beberapa bagian. Pastikan terlebih dahulu bahwa potongan batangan tersebut sudah dicuci bersih dan diberi furadan dan root up, kemudian potongan batang siap ditanam.

Memperbanyak tanaman Monstera dengan cara stek batang

1. Cara pembibitan dengan metode ini adalah dengan pemotongan batang ke dalam beberapa bagian. Pastikan terlebih dahulu bahwa potongan batangan tersebut sudah dicuci bersih dan diberi furadan dan root up, kemudian potongan batang siap ditanam.
2. Pemaparan ketiga mengenai teknik atau cara memperbanyak tanaman dengan pemisahan tunas anakan, dan stek batang.



Gambar 2. Cara membudidayakan tanaman hias jenis Monstera

Dari pemaparan gerakan literasi lingkungan dalam budidaya tanaman hias, respon peserta PKM sangat baik, terdapat tiga pertanyaan yang muncul beserta respon jawaban pemateri, yaitu: (1) “Apakah sisa stek batang Sansevieria yang ditumbuhi tunas masih bisa dipergunakan? Jawaban pemateri yaitu pada pertanyaan pertama yaitu, “tidak bisa, dikarenakan jaringan sel tumbuh pada stek daun sudah tidak aktif lagi jadi tidak bisa dipergunakan lagi untuk menanamnya kedua kalinya. Pertanyaan kedua (2) Kenapa tanaman yang sudah ganti pot bisa layu tanamannya? Jawaban pemateri adalah pada tanaman yang sudah ganti pot bisa saja tiba tiba menjadi layu karena jaringan akarnya terganggu akibat tekanan pada saat membuka pot dari tanamannya. Selanjutnya pertanyaan ketiga (3) yaitu Apakah semua tanaman berkayu bisa diperbanyak dengan cara stek?” Jawaban pemateri yaitu tidak semua tanaman yang berkayu bisa distek ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dilakukan dengan cara stek.



Gambar 3. Peserta dengan hasil praktek budidaya tanaman hias.

Simpulan

Simpulan kemajuan kegiatan PKM Gerakan Literasi Lingkungan Sekolah dalam budidaya tanaman hias yaitu sebagian besar kegiatan PKM sudah berjalan sesuai rencana dan penerapan kegiatan PKM sudah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat khususnya bagi guru-guru SMP pada sekolah mitra. Mereka telah memiliki persiapan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam budidayakan tanaman hias alat peraga dan mampu menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran. Terdapat 15 dari 19 orang peserta atau 90 % peserta yang mampu mempraktekkan budidaya tanaman hias dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman hias di sekolah mitra yaitu di SMPN 1 Bungoro kabupaten Pangkep.

UcapanTerimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terkhusus kepada kepala P3M Universitas Patompo Makassar dan Kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh rekan dosen yang telah ikut membantu selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

Tim Trubus, 2006. *Aglaonema Teknik Baru*, Peluang Baru. Vol.6, Jakarta: Trubus

Siti, dkk. 2019. *Analisis Buku Ajar Ipa SMP Kelas VIII Berdasarkan pada Literasi Lingkungan*. Pillar of Physics Education, Vol 12. No 3, 2019, 601-608

Kusumaningrum, D. 2018. *Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran IPA di SD*. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 01(02)

Mukhyati, & Sriyati, S. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Lingkungan Berbasis Realitas Lokal dan Literasi Lingkungan*. Semarang: Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS